

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Wahidin

SD Negeri Sukaraja, Musi Rawas Utara
e-mail: wahidinidin45@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research was described the strategic of the principle in the management facility and infrastructure education at senior high school number 8 Lubuk Linggau city. The research used the descriptive qualitative method. The subject is principle, deputy Principle study facility and infrastructure, teacher, and students. The data collecting used interview, observation, and documentation. The technique analyzing data are data reduction, data display and conclusion or verification. The result of this research was improving the principle's management of facility and infrastructure the strategi as procurement Planning, procurement process, inventory, utilization, maintenance, and monitoring.

Keyword: strategic, principle, management, facility.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa. Pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan, dan pencatatan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kepala sekolah berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan strategi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan.

Kata kunci: strategi, kepala sekolah, pengelolaan, sarana.

PENDAHULUAN

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal.

Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan istilah KTSP dimana penerapan desentralisasi pengambilan keputusan, memberikan hak otonomi penuh terhadap setiap tingkat satuan pendidikan, untuk mengoptimalkan penyediaan, pendayagunaan, perawatan dan pengendalian sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan, pasal

1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. Bagi pe

sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.

Di sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Kota Lubuk Linggau peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, bersama Ibu DU, M.Pd. beliau mengatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang ada sudah dapat digunakan sesuai dengan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan.

Permasalahan yang menyangkut fasilitas pendidikan ini, erat kaitannya dengan kondisi tanah bangunan dan perabot yang menjadi penunjang terlaksananya proses pendidikan, aspek bangunan berkenaan dengan kondisi gedung sekolah yang kurang memadai, peralatan yang berkenaan dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi pelaksanaan proses pendidikan seperti meja, kursi yang reyot, alat peraga yang kurang lengkap, buku paket yang tidak lengkap dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian maka rumusan masalah umum ini adalah bagaimana Bagaimana strategi kepala sekolah di SMA Negeri 8 Lubuk Linggau dalam melakukan pengelolaan bidang sarana dan prasarana sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005. Rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah (a) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sudah sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005? (b) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sudah sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005? (c) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam inventarisasi sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sudah sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005? (d) bagaimana strategi kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sudah sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005? (e) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sudah sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005? (f) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam

pengawasan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sudah sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005?

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pengelolaan bidang sarana prasarana sesuai dengan dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. sedangkan secara khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana : (a) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005? (b) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005? (c) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam inventarisasi sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005? (d) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005? (e) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005? (f) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengawasan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005?

Manfaat penelitian ini untuk mengembangkan pengetahuan tentang penge-lolaan sarana dan prsarana pendidikan serta menambah khasanah ilmu pengetahuan teruta-ma dalam pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah agar semakin inovatif

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan strategi kepala sekolah SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau dalam meningkatkan penge-lolaan bidang sarana dan prasarana. Menurut (Sugiyono, 2005:1) mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Artinya penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi pada saat penelitian dilakukan berupa kejadian atau peristiwa pada saat diteliti.

Subjek penelitian ini adalah orang atau sumber informasi yang da

kepada peneliti untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah di rumuskan berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau. Adapun yang menjadi sumber informasi adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, Tata Usaha, dan siswa. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Teknik pengumpulan data adalah 1) Dokumentasi sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau dengan mengumpulkan bukti dokumentasi seperti dokumen perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan dan pemeliharaan, 2) Wawancara atau interviu adalah sebuah bentuk komunikasi atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan suatu pendapat, 3) Observasi langsung di mana dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan yang dilakukan objek di tempat terjadinya peristiwa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis melalui data-data dokumentasi dan di olah berdasarkan pada analisis persentase dan kecenderungan (trend). Analisis data yang di gunakan adalah reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan mengalir bersamaan. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) berinteraksi secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan secara umum strategi kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau telah berjalan sesuai dengan ketentuan. Kepala sekolah memberdayakan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, ketua perlengkapan, bendahara, staf, maupun guru, siswa, komite sekolah dan warga sekolah lainnya. Semua sarana dan prasarana telah dilakukan dengan baik dan hampir semua sarana dan prasarana dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran. Jadi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau telah terlaksana sesuai dengan program dan ketentuan.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Strategi kepala sekolah dalam perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sebagai berikut : a) Kepala sekolah menunjuk wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana, b) wakil kepala sekolah bidang sarana membentuk tim bidang sarana, yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru, TU, dan komite, c) tim menyusun rancangan baik yang bersumber pendanaannya dari komite sekolah maupun dana APBD dan APBN, d) rancangan diajukan kepada kepala sekolah, e) rancangan yang bersumber pendanaannya dari komite di sampaikan pada pengurus komite dan di bahas pada rapat pleno wali kelas dan komite, f) rancangan yang bersumber pendanaannya dari APBD dan APBN diajukan melalui proposal sesuai dengan kuota. Perencanaan sarana dan prasarana dibuat pada awal tahun pelajaran yang berdasarkan program kerja tahunan dan program semesteran.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sebagai berikut : a) pembelian sarana dan prasarana dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pendidikan atau tim bidang sarana dan prasarana di setuju oleh kepala sekolah, b) pembayaran dilakukan oleh bendahara sekolah di ketahui oleh kepala sekolah, c) penerimaan dari took/produsen oleh tim bidang sarana dan prasarana, d) pengelompokkan oleh tim dan dilanjutkan pendistribusian dari pihak belum mampu mengumpulkan dana dari orang tua wali murid dengan jumlah yang cukup besar, dengan demikian sekolah masih memerlukan bantuan dana dari pihak pemerintah. Pada saat penyusunan rencana penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana maka kepala sekolah telah berusaha secara optimal untuk menjelaskan kepada dewan guru maupun staf dan orang tua wali murid termasuk pimpinan di jajaran Dinas Pendidikan, agar kebijakan yang telah di ambil sekolah dalam penyusunan pengadaan sarana dan prasarana lebih efektif dan efisien dalam pemakaian dana, ini dimaksudkan pihak sekolah untuk selalu memberikan prioritas dalam pengadaan sarana dan prasarana yang sering digunakan walaupun dengan harga yang relative mahal. Prioritas pemakaian sebagai salah satu

prinsip yang harus diperhatikan untuk pengadaan sarana dan prasarana.

3. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam inventarisasi sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sebagai berikut: a) pencatatan pada buku penerimaan oleh tim saptas, b) pencatatan pada buku induk inventaris oleh tim/penanggung jawab saptas, d) pencatatan pada buku golongan inventaris dan buku stock barang oleh penanggung jawab penginventarisasian sesuai dengan kebutuhan yang sudah berlaku. Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar barang secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku.

Inventarisasi sarana dan prasarana adalah dengan membuat kode barang dan menuliskan pada bahan sarana dan prasarana, terutama yang tergolong sebagai barang inventarisasi. Kode barang merupakan sebuah tanda yang menunjukkan pemilik barang, di tulis pada barang sehingga mudah dilihat dan di baca. Tujuannya untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan sekolah, baik ditinjau dari yang berbentuk angka atau numerik, ukurannya di sesuaikan dengan besar kecilnya barang dengan warna yang berbeda dengan warna dasar barang.

4. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sebagai berikut: a) pemanfaatan oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku, b) pemanfaatan secara optimal, baik dan lancar, c) penanggung jawab pemanfaatan oleh siswa dan guru bidang studi. proses pemanfaatan sarana ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah tersedia dapat di manfaatkan sebagaimana mestinya karena sesuai dengan program kerja yang ada seperti meningkatkan prestasi peserta didik.

5. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8

Kota Lubuk Linggau sebagai berikut : a) pemeliharaan oleh seluruh warga sekolah terutama penanggung ,b) perbaikan oleh penanggungjawab, bila berat oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pendidikan. perbaikan oleh penanggungjawab telah diadakan observasi dengan berbagai pihak terkait, maka dapat ditemukan hal-hal seperti : (a) pemeliharaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kemampuan yang ada, (b) pemeliharaan dengan mencari solusi terhadap sarana dan prasarana yang rusak/cepat rusak oleh penanggung jawab ruangan maupun oleh petugas yang harus di laksanakan secara optimal, (c) disiplin pemakaian sarana dan prasarana pendidikan dalam pemeliharaan masih kurang optimal termasuk petugas yang secara khusus di tugaskan untuk hal itu, (d) kemampuan sekolah untuk mencari bantuan dengan mengajukan proposal untuk memperbaiki sarana yang ada.

6. Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian Pengawasan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau sebagai berikut : a) pengawasan oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan jadwal ketentuan yang berlaku, b) laporan pengawasan sarana dan prasarana khusus dilaporkan oleh wakil kepala bidang saptas kepada kepala sekolah. pengawasan yang tetap dilakukan oleh kepala sekolah dan semua unsur pendidik dan tata usaha Serta Dinas Pendidikan yang selalu mengawasi dan mengamati sarana dan prasarana milik Negara agar tetap dapat di manfaatkan oleh pihak sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana merupakan sebagai proses membagi kerja kedalam tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikanya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Jadi, dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sekolah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana dan prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan belajar mengajar.

Pembahasan

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang di pergunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian

dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana pendidikan meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung di gunakan dalam proses pendidikan di sekolah contohnya : gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, lapangan olah raga, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung. menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah. Sebagai contoh : jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, taman sekolah.

Untuk di SMA negeri 8 Kota Lubuk Linggau sarana dan prasarana sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan prosedur selanjutnya sudah di gunakan secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar sehingga dari tahun ke tahun mutu pelayanan dan mutu pendidikan semakin meningkat.

Adapun faktor-faktor yang perlu disediakan agar sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif adalah:

1. Faktor Pendanaan

Penganggaran dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah belum mampu mengumpulkan dana yang cukup besar dari orang tua siswa, maka dari itu kepala sekolah harus berperan aktif dan giat mengusulkan dana kepada pemerintah dalam rangka untuk memenuhi kecukupan sarana dan prasarana di sekolahnya. salah satu komponen pendukung operasional dalam penerapan model pendanaan di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau, sehingga sarana sekolah dapat di penuhi oleh masyarakat di samping dana yang di siapkan oleh pemerintah pusat (Block grant), dana Bos maupun dari pemerintah daerah (dana DAK). Jika ketiga komponen, pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat berjalan dengan sinergi maka pemenuhan sarana di sekolah akan menjadi mudah karena ketiga komponen itu bisa saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

2. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas dalam sarana dan prasarana sekolah adalah faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau seperti fasilitas ruangan tempat berdiskusi, alat komunikasi, Komputer dan bahkan jaringan internet yang dapat mendukung kelancaran dalam proses penerapan model manajemen sekolah tersebut. Dengan fasilitas yang memadai

akan semakin mudah bagian administrasi mengakses bantuan sarana yang setiap tahun selalu di sediakan oleh pemerintah dan kemudian di tindaklanjuti dalam bentuk usulan (proposal) permohonan bantuan.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sebagai salah satu komponen penting dalam sarana dan prasarana sekolah, dengan adanya struktur organisasi maka tugas dan fungsi (Tupoksi) personil jelas pada tanggung jawabnya masing-masing, sehingga *Job description* setiap personil berjalan dengan baik, maka sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi adalah faktor yang sangat penting dalam sarana dan prasarana sekolah. Pengawasan adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah potensial, apakah sesuai dengan yang di rencanakan atau tidak, sejauh mana kendala dan hambatan di temui dan bagaimana upaya-upaya yang harus di tempuh untuk mengatasinya. Sedangkan monitoring lebih berpusat kepada pengontrolan selama program berjalan dan lebih bersifat klinis. Pengawasan dan evaluasi sarana selalu rutin dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait. pengawasan berkala dari Dinas Pendidikan dilakukan setiap triwulan, sementara yang dilakukan oleh kepala sekolah sifatnya pengawasan melekat yang dilakukan setiap saat dan kapan saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam perencanaan sarana dan prasarana sudah terlaksana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memberdayakan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, ketua perlengkapan, bendahara, staf, maupun guru-guru, TU, komite sekolah serta warga sekolah. Dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah belum mampu mengumpulkan dana dari orang tua wali murid dengan jumlah yang cukup besar, dengan demikian sekolah masih memerlukan bantuan dana dari pihak pemerintah. Pembelian sarana dan prasarana dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarpas di ketahui oleh kepala sekolah, di buat berita acara dan kwitansi oleh bendahara di ketahui oleh kepala sekolah. Inventarisasi diawali dengan kegiatan pencatatan dan penyusunan

sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku. Proses pemanfaatan sarana dan prasarana berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah tersedia dapat di manfaatkan sebagaimana mestinya karena sesuai dengan program kerja yang ada seperti meningkatkan prestasi peserta didik. Program pemeliharaan sarana dan prasarana, penanggungjawabnya adalah wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, sedangkan dana pemeliharaan bersumber dari dana Bos dan komite sekolah di kelola oleh bendahara Bos dan bendahara komite. Pemeliharaan teknis, secara langsung di serahkan kepada guru bidang studi masing-masing, berkolaborasi dengan petugas laboratorium dan perpustakaan. Pengawasan untuk yang tetap dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, semua unsur pendidik, tata usaha, Dinas pendidikan, komite sekolah, serta warga sekolah yang ikut berperan aktif dalam hal pengawasan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Dalam pengelolaan sarana dan prasarana perlu adanya pemahaman yang baik mengenai program yang telah ditetapkan oleh sekolah maka di anjurkan kepada petugas saptas agar dapat pelatihan secara kontinyu agar mereka dapat menambah ilmu pengetahuan secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana

lebih baik dari hari kehari, perencanaan pengadaan perlengkapan perlu diperkuat dengan jalan memelihara data tentang sarana dan prasarana, selanjutnya kerja sama kepala sekolah dengan pimpinan Diknas dan komite sekolah perlu secara berkelanjutan agar pengadaan sarana dan prasarana dapat ditingkatkan.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah hendaknya benar-benar menyentuh dan bermanfaat bagi sekolah terutama bagi siswa dalam memberikan pelayanan yang profesional, sehingga apa yang menjadi persoalan siswa di bidang akademik terpenuhi dan terselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, Nurman. 2008. *Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Kota Pagar Alam*. Bengkulu: Program Studi MMP UNIB.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Manajemen Sarana Perlengkapan Sekolah (Teori dan Aplikasinya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryana, Ketut 2012. *Inovasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di SMP Negeri 1 Arga Makmur*. Bengkulu: Program Studi MMP UNIB.
- Moloeng, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta